

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan manusia karena tanpa pendidikan kita akan dibuta dengan segala hal. Pendidikan adalah hak semua manusia, dimunculkan sebuah gagasan “ Pendidikan Untuk Semua” “ Pendidikan Sepanjang Hayat”. Dari gagasan tersebut pendidikan untuk semua mengharuskan seluruh lapisan masyarakat memperoleh pendidikan yang layak. Masyarakat yang ada di dalam nya terdiri dari lapisan menengah kebawah pun memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan.

Setiap manusia dilahirkan didunia mempunyai hak yang sama, demikian juga dengan pendidikan semua berhak mendapatkan pelayanan pengajaran yang sama, baik anak normal maupun anak yang kurang sempurna atau lebih dikenal dengan anak kebutuhan khusus (ABK). Anak-anak berkebutuhan khusus jauh berbeda dengan anak normal mereka lebih memerlukan perhatian dan pelayanan yang lebih. Pendidikan Luar Biasa (PLB) Salah satu bentuk pendidikan khusus yang menangani anak-anak kebutuhan khusus sebagai objek formal dan ditujukan kepada semua jenjang ABK termasuk dalamnya anak-anak tundaaksa, secara sadar terus menerus berupaya untuk meningkatkan pelayanan dengan sebaik-baiknya.

Perlu diingat bahwa anak cacat juga anak bangsa yang dapat tumbuh dan berkembang menjadi dewasa yang mempunyai percaya diri yang tinggi dalam memimpin dan mengabdikan dirinya untuk bangsa dan negara pada masa yang akan datang pendidikan tidak hanya di peruntukan bagi anak-anak yang normal saja, tetapi juga bagi anak-anak luar biasa. Berkaitan dengan pendidikan jasmani adaptif, perlu ditegaskan bahwa siswa yang memiliki kecacatan mempunyai hak yang sama dengan semua yang tidak cacat memperoleh pendidikan dan pembelajaran dalam setiap jenjang pendidikan Tarigan (2008. hlm, 14). Mereka sama halnya dengan anak-anak normal yang memerlukan penjagaan atau pemeliharaan, pembinaan, asuhan, dan didikan yang sempurna sehingga mereka

dapat menjadi manusia yang berdiri sendiri tanpa menyandarakan diri pada pertolongan pada orang lain.

Menurut Beltasar (2008, hlm. 17) Apabila guru penjas masih berfikir bahwa tidak etis mengikutsertakan anak-anak cacat dalam proses pembelajaran penjas maka guru tersebut secara tidak langsung telah melakukan kesalahan dan perlakuannya akan berdampak negative terhadap kesehatan dan keburan jasmani anak tersebut, bahkan akan memperpendek usia hidup anak tersebut sebagai akibat penyakit kurang gerak.

Sekolah luar biasa (SLB) YPAC D Kota Bandung merupakan salah satu SLB yang peduli terhadap pentingnya pendidikan bagi anak cacat terutama bagi anak berkebutuhan khusus. Selain itu SLB YPAC D Kota Bandung juga mempunyai prestasi sangat baik dibidang pendidikan maupun non pendidikan. Pendidikan bagi anak cacat mental sangat penting karena mereka mempunyai tingkat intelegensi dibawah rata-rata anak normal, dengan demikian pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus memerlukan kurikulum, tenaga pendidik, dan sarana-prasarana yang khusus yang telah disesuaikan dengan tingkat kecacatan.

Pendidikan jasmani adaptif pada anak berkebutuhan khusus melibatkan guru pendidikan jasmani yang telah mendapatkan pelatihan khusus pendidikan jasmani adaptif dan dapat menyusun program pengajaran sehingga dapat disesuaikan dengan keadaan anak cacat dengan keterbatasan yang dimilikinya, jadi anak berkebutuhan khusus harus diberikan perlakuan yang lebih khusus. Selain itu juga harus memperhatikan faktor-faktor pertumbuhan dan perkembangan anak, kemampuan guru, terbatasnya sarana dan prasarana serta pengembangan cabang olahraga, masalah kesehatan sesuai situasi dan kondisi setempat sehingga menumpuk bakat serta minat yang dimiliki anak penyandang cacat.

Keterbatasan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran juga mempengaruhi lancar atau tidaknya proses pembelajaran pendidikan jasmani adapif di SLB. Pembelajaran pendidikan jasmani yang masih belum berjalan dengan baik menyebabkan peneliti ingin mengkaji masalah proses pembelajaran pendidikan anak berkebutuhan khusus di SLB YPAC D Kota Bandung keadaan tersebut membuat penulis berasumsi bahwa sarana dan prasarana di sekolah.

Dalam melaksanakan penelitian, penulis akan mewawancarai seorang guru penjas adaptif sebagai informan tentang kegiatan pembelajaran penjas kelas di SLB YPAC D Kota Bandung. Data dari hasil wawancara tersebut akan dibandingkan kesesuaiannya dengan RPP dan juga Kurikulum yang berlaku. Data yang telah diolah kemudian akan diolah dan disimpulkan oleh penulis. Jika data yang didapat dari pengalaman mengajar guru tersebut sesuai dengan standar kurikulum yang berlaku, maka dapat dikatakan pengajaran yang diberikan oleh guru merupakan pengajaran yang ideal, jika tidak sesuai dengan kurikulum maka akan ada kritik dan saran yang akan diberikan penulis.

Penelitian ini bermaksud untuk mengidentifikasi proses belajar mengajar mata pelajaran penjas di SLB YPAC D Kota Bandung secara deskriptif, dengan mencari tahu bagaimana cara guru dalam melaksanakan proses pembelajaran penjas dengan siswa dalam berbagai macam situasi yang ada di sekolah tersebut. Oleh karena itu, lahirlah keinginan penulis untuk melakukan penelitian deskriptif dengan judul Pelaksanaan pembelajaran penjas adaptif pada anak tunadaksa di SLB YPAC D Kota Bandung.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Bagaimana pelaksanaan pengajaran penjas adaptif pada siswa tunadaksa di SLB YPAC D Kota Bandung

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SLB YPAC D Kota Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang berarti bagi semua pihak, terutama pihak yang berfokus pada pendidikan jasmani, diantaranya:

1. Bagi para peneliti, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi, bahan kajian, masukan, serta sebagai sumbangan pemikiran sebagai upaya untuk meningkatkan pendidikan jasmani.
2. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam menjalankan profesi sebagai guru penjas di SLB YPAC D Kota Bandung.

3. Bagi instalasi pendidikan, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu acuan untuk meningkatkan kinerja pendidikan jasmani di SLB Dan dapat menjadi bahan evaluasi terhadap pembelajaran pendidikan jasmani

1.5 Struktur Organisasi

Penyusunan skripsi ini, penulis memaparkan urutan dalam penyusunan. Adapun urutan tersebut dari masing-masing BAB yang akan penulis paparkan adalah sebagai berikut:

BAB I tentang pendahuluan akan dipaparkan mengenai: latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, batasan masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi.

BAB II tentang kajian pustaka akan dipaparkan mengenai: kajian pustaka, hasil penelitian yang relevan, kerangka berfikir, anggapan dasar, dan hipotesis penelitian.

BAB III tentang metodologi penelitian akan di paparkan mengenai komponen yang terdapat dalam metode penelitian diantaranya: lokasi penelitian, subjek penelitian, metode penelitian, dan instrumen penelitian.

BAB IV tentang pengolahan data dan analisis data akan dipaparkan mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang berisikan tentang pengolahan atau analisis data dan pembahasan atau analisis temuan.

BAB V tentang simpulan implikasi dan rekomendasi akan dipaparkan mengenai kesimpulan dari hasil peneliti